

**WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL
DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO
OLEH DALANG KI CARITO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DIAN AYU PRATIWI

NIM. 3420017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL
DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO
OLEH DALANG KI CARITO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DIAN AYU PRATIWI

NIM. 3420017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Pratiwi
NIM : 3420017
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO OLEH DALANG KI CARITO”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Dian Ayu Pratiwi
NIM. 3420017

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
Perum Griya Asa Cendikia No. H2-3, Sawah, Wangandowo,
Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Dian Ayu Pratiwi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dian Ayu Pratiwi

NIM : 3420017

Judul : **WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI
KANAL YOUTUBE EVI STUDIO OLEH DALANG KI CARITO**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Desember 2024
Pembimbing,


Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIAN AYU PRATIWI**

NIM : **3420017**

Judul Skripsi : **WAYANG SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
KULTURAL DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO
OLEH DALANG KI CARITO**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Mukoyimal M.Sos.
NIP. 199206202019032016


Dimas Prasetya M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 23 Desember 2024

Mengesahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan bisa mendapatkan syafa'atnya dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunianya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Wachyono dan Ibu Ani Sulistyowati terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus. Telah merawat dan menemani selama 21 tahun ini dengan penuh kasih sayang, cinta, kesabaran. Terimakasih karena selalu berada disisi penulis, selalu support penulis untuk semua langkah yang penulis ambil. Tetap berasa disisi penulis sampai penulis bisa memberikan apa yang kalian inginkan ya. Aminn Ya Allah. Love You Guys More Than Everything.
3. Untuk diri saya sendiri, Dian Ayu Pratiwi. I wanna thank me for doing all this hard work. Terimakasih karena telah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah disetiap rintangannya. Its okay to cry, you did well. Kamu keren banget, kamu kuat, kamu pandai, kamu cantik, kamu berharga. Ayoo semangat lagi didepan jalan masih panjang, banyak wishlist yang harus diceklis, ada 2 orang tersayang yang harus dibahagiakan, karena senyum mereka, senyum penulis.
4. Untuk kaka tercinta Rizky Agustian dan adik tercinta Muhammad Zulian Lutfianto yang selalu siap sedia antar jemput penulis pulang pergi Pekalongan, selalu mengalah, dan juga untuk keisengannya yang membuat mood penulis naik turun, lalu tambahan uang bulanan yang membuat perut penulis kenyang, terimakasih banyak semoga semuanya dapat diganti berkali lipat oleh Yang Maha Kuasa.
5. Untuk sahabat masa kecil penulis, Tri Noviatun yang sudah menemani penulis selama 13 tahun, yang sudah mau menjadi pendengar terbaik penulis, selalu support penulis, so happy to meet u, bismillah till jannah. Amiin..

6. Untuk sahabat penulis selama masa perkuliahan, Firda Khalisshofiyatur yang telah ada dari awal semester sampai akhir masa perkuliahan, terimakasih karena selalu kebersamaan bersama penulis, terimakasih untuk antar jemputnya, terimakasih untuk canda tawanya, terimakasih untuk semua ketulusan yang diberikan kepada penulis. Ayokk sahabatan lebih lama lagi.
7. Untuk my roommate, Nabila Kalsum Ulya yang selalu membuat penulis menghela nafas dengan tingkah lakunya, yang selalu menghibur penulis, yang sudah melihat baik buruknya penulis tapi masih mau berkawan, terimakasih juga karena telah mengenalkan berbagai macam ayam geprek. Wishlist kita belum ada yang diceklis btw.
8. Untuk penghuni kost Alma Alwa, Mira, Wafi, Anis, Diyah, Anum, Naila yang telah membuat penulis betah untuk tinggal dikostan, terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan, terimakasih untuk bumbu-bumbu dapurnya, terimakasih gaiss, semoga kalian diperlancar untuk kehidupan kedepannya. Aminn..
9. Untuk seseorang yang sedang bersama dengan penulis, terimakasih atas semua support dan effort yang telah diberikan, terimakasih atas semua dukungan, motivasi, bantuan, cinta dan kasih sayang terhadap penulis. Terimakasih banyak telah berkenan untuk menemani proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk playlist spotify yang selalu menemani penulis dalam pengerjaan skripsi, terimakasih banyak penulis ucapkan dari hati terdalam, terimakasih karena telah menemani sedih, tawa, galau, badmood dari penulis.
11. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman KPI Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih karena telah menemani masa perkuliahan dan proses perjalanan penulis dengan pengalaman baru.
13. Untuk semua orang yang sudah terlibat yang belum bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain.”

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.”

(Joko Widodo)

-Ayo lebih kuat lagi, katanya mau beliin apapun yang ibu mau-

ABSTRAK

Pratiwi, Dian Ayu, 2024. Wayang Santri Sebagai Media Dakwah Kultural Di Kanal Youtube Evi Studio Oleh Dalang Ki Carito. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah M.Sos.

Kata Kunci: Wayang, Dakwah Kultural, Media Dakwah, Youtube

Melalui kanal Youtube Evi Studio Dalang Ki Carito selalu konsisten melakukan Live Streaming ketika sedang melakukan panggungnya. Dengan 55,6 ribu subscriber dan jumlah semua video yang mencapai 2 juta kali ditonton untuk saat ini. Sebagai Ketua Perdalangan Indonesia di Kabupaten Tegal, Ki Carito memiliki tanggung jawab yang besar dalam melestarikan seni pertunjukan wayang sekaligus menyebarkan dakwah Islam. Dalam era digital saat ini, media sosial, khususnya YouTube, menjadi platform yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media ini, Ki Carito tidak hanya dapat memperkenalkan seni wayang kepada generasi muda, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan. Namun, apakah pementasan Dalang Ki Carito melalui media youtube sudah berjalan menjadi media dakwah yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat. Atas hal tersebut, maka menarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep dakwah kultural dan implementasi yang dilakukan Dalang Ki Carito di media youtube dengan mengetahui dari dua sisi penyampaian secara dakwah kultural dan melalui media dakwah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dakwah kultural Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio yang dikategorikan dalam tiga bagian yaitu toleran, moderat, dan akomodatif. Dan implementasinya yang meliputi enam idealitas karakter media dakwah yaitu, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan dakwah, media harus relevan dengan kemampuan audiens, media harus sesuai dengan materi dakwah, pemilihan media didasarkan pada evaluasi objektif, kesempatan dan ketersediaan media, efektivitas dan efisiensi media.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan dengan memadukan konsep dakwah kultural yang toleran, moderat, dan akomodatif dengan enam idealitas karakter media dakwah, Ki Carito berhasil menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan pesan-pesan Islam secara menarik dan mudah dipahami serta membuktikan bahwa wayang santri dapat menjadi media dakwah yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“WAYANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO OLEH DALANG KI CARITO.”** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan bisa mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Mukoyimah, M. Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I. dan Bapak Teddy Dyatmika M.I.Kom, selaku dosen akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas segenap jasa segala pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

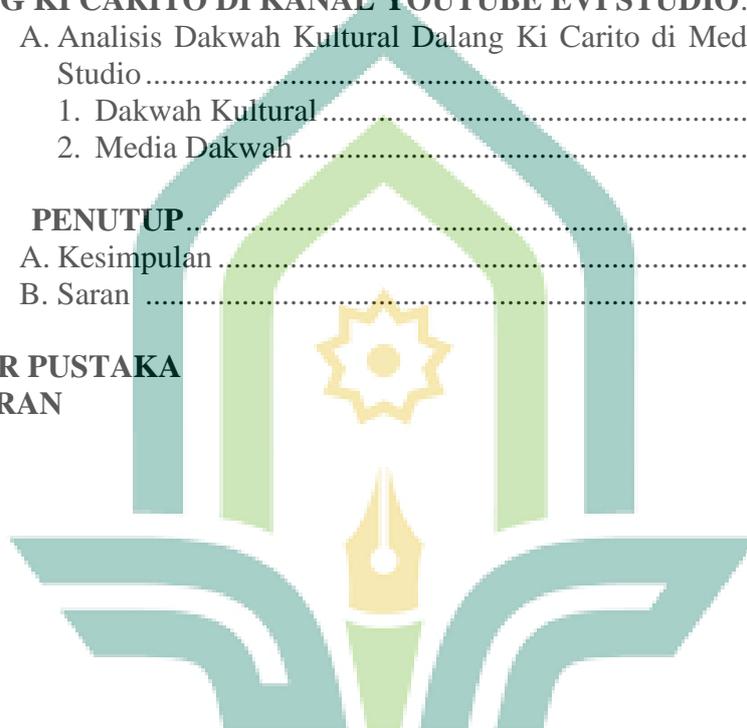
Pekalongan, 23 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

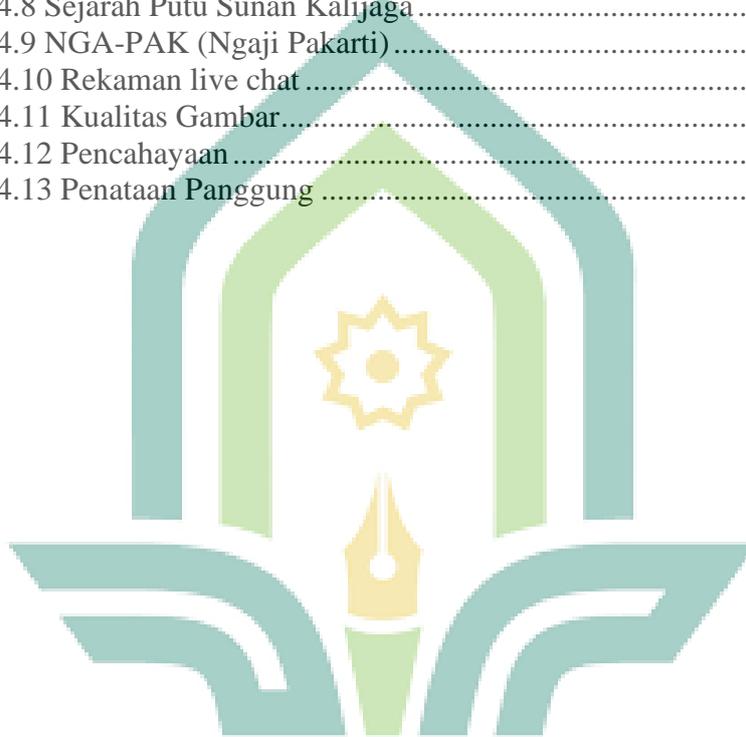
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Dakwah Kultural	27
1. Toleran (Tasamuh)	30
2. Moderat (Wasathiyah)	31
3. Akomodatif	31
B. Media Dakwah	34
1. Pengertian Media Dakwah	34
2. Unsur-Unsur Dakwah	35
3. Jenis-Jenis Media Dakwah	39
4. Fungsi dan Tujuan Dakwah	39
5. Dampak Media Dakwah	41
C. Media Dakwah Berbasis Wayang	42
1. Wayang Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga	44
2. Fungsi dan Peranan Wayang masa Sekarang	45
D. Analisis Isi Kualitatif	47

BAB III WAYANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO OLEH DALANG KI CARITO	50
A. Gambaran Umum.....	50
1. Profil Dalang Ki Carito	50
2. Wayang Santri.....	52
3. Profil Channel Youtube Dalang Ki Carito Melalui Akun Evi Studio	59
4. Penyajian Data Dakwah Kultural Wayang Dalang Ki Carito di Media Youtube Evi Studio.....	61
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL WAYANG DALANG KI CARITO DI KANAL YOUTUBE EVI STUDIO.....	72
A. Analisis Dakwah Kultural Dalang Ki Carito di Media Youtube Evi Studio	72
1. Dakwah Kultural	72
2. Media Dakwah	84
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Dalang Ki Carito	50
Gambar 3.2 Profil Channel Youtube Dalang Ki Carito Melalui Akun Evi Studio	59
Gambar 4.1 Sejarah Putu Sunan Kalijaga	77
Gambar 4.2 Sejarah Putu Sunan Kalijaga	81
Gambar 4.3 Komentar Netizen di Taiwan	89
Gambar 4.4 Komentar Netizen di Hongkong.....	89
Gambar 4.5 Komentar Netizen di Korea.....	89
Gambar 4.6 Komentar Netizen di Australia.....	90
Gambar 4.7 Sejarah Putu Sunan Kalijaga	93
Gambar 4.8 Sejarah Putu Sunan Kalijaga	95
Gambar 4.9 NGA-PAK (Ngaji Pakarti)	97
Gambar 4.10 Rekaman live chat	105
Gambar 4.11 Kualitas Gambar	115
Gambar 4.12 Pencahayaan	116
Gambar 4.13 Penataan Panggung	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 mengubah cara berkomunikasi seseorang dari kontak fisik berubah dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Disadari oleh banyak orang, bahwa perkembangan teknologi berkembang sangat pesat sehingga mempermudah dalam melakukan sebuah pekerjaan dan komunikasi. Komunikasi melalui internet mempermudah seseorang untuk saling bertukar informasi secara interaktif,¹ termasuk melalui media sosial. Telah menjadi fakta, bahwa manusia tidak bisa dijauhkan dengan aplikasi-aplikasi yang menjadi alat komunikasi yang dinamakan media sosial. Banyak yang bisa diakses melalui media sosial, selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi yang positif maupun yang buruk sekalipun.

Di era digital saat ini, banyak ceramah dan kajian dilakukan secara virtual melalui media sosial, salah satunya adalah platform Youtube. Youtube merupakan platform berbagai video yang sangat populer, memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai video secara online. Platform ini mempermudah pengguna untuk mengunggah video yang dapat diakses secara global dan tanpa biaya, serta mendukung siaran langsung dan interaksi melalui kolom komentar. Dengan lebih dari satu miliar pengguna hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet orang-orang menonton ratusan juta jam video di

¹ Guntur Cahyono., dkk, "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran" (Pontianak: Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Pontianak, Vol. 13 No. 1, 2019), hlm. 24.

Youtube setiap hari, menghasilkan miliaran tayangan. Secara keseluruhan, Youtube telah menjangkau lebih banyak orang berusia 18-49 tahun dibandingkan jaringan kabel manapun.²

Jumlah pengguna Youtube yang tinggi menjadikan sebagai situs yang paling banyak dikunjungi kedua setelah *google*. Berdasarkan deskripsi tersebut, sangat menarik untuk membahas pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah. Keduanya memiliki hubungan dalam fungsi, tujuan, dan target yang serupa, yaitu audiens yang luas. Dengan keunggulan yang dimilikinya, Youtube dapat memberikan manfaat besar jika dimanfaatkan dengan optimal. Pada revolusi *industry* 4.0 ini, Youtube telah memberikan dampak digitalisasi positif pada aspek kehidupan masyarakat luas. Kehadiran Youtube saat ini telah banyak digunakan sebagai sarana berdakwah dan media pembelajaran.

Di era digital dan revolusi *industry* 4.0 ini, terjadi transformasi besar dalam cara berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Hampir semua aspek kehidupan termasuk seni tradisional, harus beradaptasi dengan media kontemporer sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Ketika platform seperti Youtube muncul, wayang sebagai media dakwah memiliki peluang baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Teknologi ini memungkinkan jutaan orang untuk menonton pentas wayang secara *live streaming* kapan saja dan dimana saja tanpa batasan geografis. Fenomena persuasifitas muncul dalam konteks ini, dengan wayang tradisional beralih ke wayang modern yang menggunakan media

² Fatty Faikah.,dkk, “*Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram” (Makassar: Jurnal Komunikasi Kareba, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 5 No. 2, 2016), hlm. 260.

digital sebagai alat persuasif. Misalnya, Dalang Ki Carito menyiarkan pementasan wayang santri yang mengandung pesan dakwah Islam melalui channel Evi Studio menggunakan Youtube, ini berbeda dari pertunjukkan wayang tradisional yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang di daerah tersebut. Dalang Ki Carito berhasil menarik perhatian audiens dengan cara yang kreatif. Ia menyelipkan tokoh-tokoh terkenal seperti Upin&Ipin, Batman, Spiderman, dan Teletubis sebagai karakter dalam pementasannya untuk menyesuaikan selera generasi muda.

Salah satu pendakwah sekaligus dalang yang memanfaatkan media virtual untuk berdakwah adalah Dalang Ki Carito melalui akun Youtube Evi Studio. Dalang Ki Carito berdomisili di daerah Tegal, tepatnya di Desa Karanganyar Kecamatan Kedung Banteng, ia sudah belajar mengenai perwayangan sejak usia 10 tahun. Dalang Ki Carito mulai memasuki dunia dakwah melalui perwayangan pada tahun 2012. Awalnya saat Almarhum Ki Enthus Susmono ingin menyalonkan diri sebagai bupati Tegal, Almarhum Ki Enthus meminta tolong kepada Dalang Ki Carito yang saat itu sebagai muridnya untuk membuat wayang santri. Bahasa yang memasyarakat dan cerita yang lebih kepada kehidupan masyarakat kecil membuat Dalang Ki Carito tertarik akan dunia dakwah pada perwayangan. Dalang Ki Carito juga merupakan ketua PEPADI (Persatuan Perdalangan Indonesia) di Kabupaten Tegal. Melalui kanal Evi Studio Dalang Ki Carito menyiarkan pesan-pesan dakwah menggunakan perwayangan atau sering disebut dengan istilah wayang santri.

Wayang Santri adalah salah satu bentuk kebudayaan lokal yang diciptakan oleh Ki Enthus Susmono. Sebagai contoh, tokoh Lupit dan Slenteng dalam Wayang Santri merupakan hasil karya dari Ki Enthus Susmono sendiri. Perbedaan utama Wayang Santri terletak pada metode penyajiannya, sementara tujuannya tetap sama, yaitu membawa misi "pembangunan manusia seutuhnya." Misi ini bertujuan untuk membangun bangsa dan negara dengan manusia yang berkualitas sebagai khalifah di muka bumi. Manusia ini dilengkapi dengan ajaran Tuhan yang benar untuk menciptakan akhlak mulia bagi semua lapisan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan negara yang adil, makmur, sejahtera, gemah ripah loh jinawi, serta damai dan tenteram. Negara ini digambarkan sebagai *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*, di mana sumber daya alamnya melimpah, mudah diperoleh, dan dapat terus dikembangkan. Jika ditelusuri lebih lanjut, wayang santri adalah media dakwah hasil akulturasi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.³

Wayang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai hiburan (*entertainment*) dan sebagai sarana pendidikan (*edication*) Kesenian wayang, yang merupakan warisan adiluhung bangsa, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendekatkan umat Islam Jawa khususnya kepada budayanya sendiri, yang luhur dan mengandung nilai-nilai filosofis ajaran Islam.⁴

³ Mifdal Zusron Alfaqi, "Eksistensi dan Problematika Pelestarian Wayang Kulit Pada Generasi Muda Kec. Ringinrejo Kab. Kediri" (Malang : *Jurnal Praksis dan Dedikasi*, Vol. 5 No. 2, 2022) hlm. 119-128

⁴ Agus Fatuh Widoyo, "Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah" (Surakarta: Fakultas Dakwah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Vol. 1, No.2, 2021), hlm. 126.

Melalui kanal Youtube Evi Studio Dalang Ki Carito selalu konsisten melakukan *Live Streaming* ketika sedang melakukan panggungnya. Dengan 56 ribu *subscriber* dan jumlah semua video yang mencapai 2 juta kali ditonton untuk saat ini. Bukti bahwa melalui channel Evi Studio, jumlah penayangan yang selalu mencapai ribuan atau bahkan puluhan ribuan kali ditonton dengan durasi mencapai 4-7 jam dan beberapa komentar antusias dari masyarakat yang menonton menyebutkan penerus dari almarhum sang Maestro (Ki Enthus Susmono) yang penyampaiannya mirip dengan almarhum mamembuktikan bahwa pertunjukkan wayang yang Dalang Ki Carito laksanakan masih diminati oleh masyarakat.

Sebagai Ketua Perdalangan Indonesia di Kabupaten Tegal, Ki Carito memiliki tanggung jawab yang besar dalam melestarikan seni pertunjukan wayang sekaligus menyebarkan dakwah Islam. Dalam era digital saat ini, media sosial, khususnya YouTube, menjadi platform yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media ini, Ki Carito tidak hanya dapat memperkenalkan seni wayang kepada generasi muda, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan. Namun, apakah pementasan Dalang Ki Carito melalui media youtube sudah berjalan menjadi media dakwah yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat. Atas hal tersebut, maka menarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep dakwah kultural dan implementasi yang dilakukan Dalang Ki Carito agar masyarakat antusias untuk menonton tayangannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dakwah kultural Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio?
2. Bagaimana implementasi dakwah wayang Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep dakwah kultural Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio.
2. Mengetahui implementasi dakwah wayang Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai dakwah dan aspek keagamaan melalui budaya lokal. Khususnya, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang penggunaan media seni, seperti wayang santri, sebagai sarana untuk dakwah

2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran yang berguna bagi penelitian selanjutnya tentang dakwah yang disajikan melalui penggambaran wayang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Ada beberapa *literatur riview* yang berfungsi sebagai alat bantu penulis dalam mencari acuan untuk menyelesaikan penelitiannya. Acuan ini kemudian disusun dalam beberapa bagian, seperti media dakwah yang berbasis wayang dan analisis isi yang digunakan sebagai teknik penelitiannya.

a. Dakwah Kultural

Dakwah kultural terdiri dari dua istilah, yaitu "dakwah" dan "kultural." Dakwah, dalam konteks bahasa (dari kata da'a, yad'u, da'watan), berarti ajakan atau seruan. Sementara itu, kultural berkaitan dengan kebudayaan. Budaya menciptakan pandangan hidup yang dianut bersama oleh suatu komunitas, yang mencakup cara berpikir, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang tampak baik secara fisik maupun abstrak. Budaya juga dapat dipahami sebagai perilaku, sikap, nilai-nilai, serta cara hidup yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi tantangan serta mencari solusinya.⁵

Pendekatan dakwah kultural memiliki keterkaitan erat dengan konsep Islam kultural, karena dakwah ini menitikberatkan pada metode yang berlandaskan Islam kultural. Istilah "kultural" dalam Islam kultural berasal dari bahasa Inggris *culture*, yang bermakna kesopanan, kebudayaan, serta pemeliharaan. Di sisi lain, ada pandangan lain yang menyebutkan bahwa kata *culture* berasal dari bahasa Latin *cultura*, yang

⁵ Abdul Muhid and Nur Halimatus, "Mengait Generasi Milenial Melalui Penerapan Dakwah Kultural Dalam Media Sosial," *Jurnal Peurawi* Vol. 6, no. 2 (2023), hlm. 76–77.

berarti memelihara, mengerjakan, atau mengolah. Koentjaraningrat mengelompokkan kebudayaan ke dalam tiga bentuk, yaitu: (1) bentuk ideal, yang mencakup kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan; (2) bentuk perilaku, yang meliputi aktivitas manusia yang terstruktur dalam pola tertentu di masyarakat; dan (3) bentuk fisik, berupa hasil karya manusia dalam wujud benda.⁶

Dakwah kultural ialah nilai nilai agama Islam yang ada pada tradisi dalam suatu kebudayaan, sehingga menjadi makna pesan dakwah yang dapat membawa masyarakat agar mengenal kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua manusia tanpa mengenal batas ruang dan waktu.⁷

b. Media Dakwah

Kata 'media' berasal dari kata Latin 'median', bentuk jamak dari kata 'medium' yang berarti alat perantara. Media sebagai teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Secara khusus, media meliputi alat-alat fisik seperti buku, film, video, kaset, slide dan lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Secara umum, istilah media mencakup alat komunikasi seperti *pers*, sinema, dan penyiaran. Selain itu, berbagai media juga menyediakan informasi dan hiburan kepada audiens yang lain, seperti majalah atau industri musik.

Pada masa Rasulullah dan sahabatnya, sarana untuk berdakwah

⁶ A, Takdir Alisyahbana, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), 205.

⁷ Andries Kango Erwin J. Thaib, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo " Vol. 24, no. 1 (2018): 140, <https://doi.org/DOI> : <https://Jurnalalqalam.or.id>

sangat terbatas. Mereka menggunakan dakwah *qauliyah bi al-lisan* (mengajak kepada jalan yang benar menggunakan seni berbicara), dakwah *fi'iyah bi al-uswah* (pengarahan menggunakan perilaku atau tingkah laku), dan dengan media penggunaan surat (*rasail*). Memasuki abad ke-14, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan sangat pesat. Meskipun ada dampak negatifnya terhadap dakwah, perkembangan ini juga membawa dampak positif dengan mempercepat proses penyebaran dakwah. Media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, kaset, film, radio, televisi, iklan music dan lainnya mulai digunakan untuk dakwah.⁸

c. Media Dakwah Berbasis Wayang

Setiap muslim yang telah mencapai akil baligh dan memiliki akal, wajib melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan utama dakwah adalah membawa manusia kembali ke fitrah aslinya.⁹ Secara umum, dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung adalah upaya untuk mengajak manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Seorang da'i menggunakan berbagai metode untuk menyebarkan agama Islam, mengikuti perkembangan zaman.

Dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i memerlukan sebuah media. Dengan adanya media ini, proses penyampaian pesan-pesan

⁸ Irzum Fariyah, "Dakwah Media POP" (Kudus : At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.1 No.2, 2013), hal 26-29.

⁹ Nurul Fitria, Siti Lutfi Latifah, dkk. "Dakwah Virtual Ustadz Ramdan Juniarsyah Pada Akun Youtube Dakwah Wayang Official" (Bogor : Dawatuna, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.3 No.2, 2023), hal.982

dakwah menjadi lebih mudah bagi seorang da'i. Dakwah melalui media digital sangat *trand* dikalangan Masyarakat saat ini, karena dapat dilihat kapanpun dan dimanapun. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, banyak juga seorang dai yang tidak menghilangkan kebudayaan yang telah dilakukan oleh para ustadz maupun kyai atau tokoh penyebar agama Islam pada zaman dahulu. Salah satunya berdakwah menggunakan wayang. Dakwah menggunakan wayang sudah dilakukan pada masa Walisongo.

Kelahiran wayang dinusantara, wayang merupakan suatu cabang kebudayaan yang bersifat asli Indonesia. Pada zaman modern ini, dakwah wayang sudah banyak dilakukan oleh para dalang di kabupaten Tegal dan sekitarnya. Salah satunya yang sedang peneliti lakukan dengan Dalang Ki Carito, beliau merupakan Dalang Tegal yang banyak dipanggil untuk tampil dalam acara-acara guna pertunjukkan wayang sekaligus menyampaikan ajaran agama Islam.

c. Analisis Isi

Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi gambaran dari isi tertentu. Data yang dianalisis bisa berupa dokumen tertulis, film, rekaman audio, video, atau media komunikasi lainnya. Sebagai metode penelitian, analisis isi menyediakan pendekatan yang sistematis dan objek untuk menggambarkan dan mengukur fenomena.¹⁰

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

¹⁰ Toong Tjiek Liaw, "Content Analysis and Its Application with Dynamic Online Content: A Case Study", (Surabaya : *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 24, No. 2, 2022), hlm. 105.

memeriksa data dan menafsirkan maknanya. Metode ini menyediakan pendekatan yang terstruktur dan objektif untuk menggambarkan serta mengevaluasi fenomena. Dalam analisis konten kualitatif, proses abstraksi adalah tahap dimana konsep diciptakan. Biasanya, beberapa aspek dari proses dapat dengan mudah dijelaskan, tetapi juga sebagian tergantung pada wawasan peneliti atau tindakan intuitif, yang mungkin sangat sulit untuk dijelaskan kepada orang lain.¹¹

Menurut R. Holsti, metode analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus dari suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti analisis dilakukan berdasarkan aturan atau prosedur yang, jika diikuti oleh peneliti lain, akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Sistematis berarti bahwa pengelompokan isi atau kategori dilakukan berdasarkan aturan yang konsisten dan memastikan bahwa pemilihan data tidak berlebihan. Generalis berarti bahwa temuan harus memiliki referensi teoritis. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis komunikasi, termasuk surat kabar, siaran radio, iklan televisi, serta berbagai bentuk dokumentasi lainnya. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.¹²

¹¹ Satu Elo, etc. "Qualitative Content Analysis: A Focus On Trustworthiness", (University Lecturer, Institut Of Health Sciences, Medical Research Center Oulu, Oulu University Hospital and University Of Oulu. Sage Open, 2014), hlm.1.

¹² A.M Irfan Tufan Asfar, "*Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Bone, (Bone, 2019), hlm. 2-3

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi difokuskan pada cara peneliti memahami konsistensi isi komunikasi secara kualitatif. Peneliti menafsirkan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, dan memberikan makna pada interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

2. Penelitian yang Relevan

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan maupun dorongan bagi peneliti saat ini, baik itu dari segi topik kajian maupun objek kajian yang juga digunakan sebagai pembeda kajian yang dilakukan penelitian-penelitian lainnya, baik dari segi fokus, objek, subjek dan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa literatur review agar menghindari terjadinya plagiarisme dan untuk membedakan hasil penelitian, antara lain :

- a. Penelitian dengan judul “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Islam (Analisis Konten pada Video Pementasan Wayang Kulit Lakon ‘Semar Mbangun Kayangan’ Dalang Ki Seno Nugroho)” yang dilakukan oleh Suryati pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah Islam, menganalisis simbolisme dan karakter dalam pementasan, dan menggali efektivitas pementasan wayang sebagai media dakwah. Penelitian ini menggunakan metode Analisis konten kualitatif dengan mengamati dan menganalisis video pementasan Dalang Ki Seno Nugroho yang ada di platform digital seperti Youtube. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wayang kulit efektif sebagai media dakwah Islam karena pesan-pesan moral dan ajaran Islam dapat disampaikan melalui

cerita yang dibawakan oleh tokoh Semar dan elemen-elemen simbolis lainnya.

Perbedaan dengan penelitian terkait, Penelitian mengenai Dalang Ki Carito di Youtube Evi Studio berfokus pada penggunaan wayang santri sebagai media dakwah, dengan karakter yang lebih modern dan familiar bagi anak muda. Dalam konteks ini, penelitian lebih memusatkan pada bagaimana media digital dan karakter modern digunakan untuk menarik audiens muda, sementara penelitian Ki Seno Nugroho menekankan pada simbolisme tradisional dalam lakon wayang klasik.

- b. Penelitian kedua berasal dari skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Dakwah Wayang Ki Haryo Susilo (Studi Channel Putra Satria Laras)” dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan oleh Nok Khofifah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, namun peneliti juga melakukan wawancara dan observasi (pengamatan) secara langsung untuk mencari tahu lebih terkait perwayangan yang digunakan oleh Ki Haryo Susilo. Hasil penelitian melalui video yang diunggah, Ki Haryo Susilo berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan Youtube sebagai platform memungkinkan jangkauan dakwah yang lebih luas, tidak terbatas oleh batasan geografis. Penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi dengan penonton melalui kolom komentar dan sesi streaming langsung memperkuat pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Metode deskriptif yang dilengkapi dengan

wawancara dan observasi langsung memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana Ki Haryo Susilo menggunakan media digital untuk dakwah.

Perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek dan metode penelitian. Objek penelitian terdahulu adalah Youtube channel Putra Satria Laras Wayang Ki Haryo Susilo, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Youtube Evi Studio oleh wayang Dalang Ki Carito.

- c. Penelitian ketiga berasal dari skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)” dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung oleh Gyta Rastyka Dhela pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data, dimana pengumpulan dan penyusunan data dilakukan secara sistematis menggunakan data lapangan, dokumentasi, atau catatan.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus masalah dan objek yang dikaji. Penelitian sebelumnya meneliti pemanfaatan dan pesan dakwah pada media sosial Youtube melalui akun Masjid Addu’a sebagai media dakwah. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini fokus pada konsep wayang sebagai media dakwah dan implementasi dakwahnya. Selain itu, subjek penelitian terdahulu adalah akun Youtube Masjid Addu’a Way

Halim Bandar Lampung, sementara subjek penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah channel Youtube Evi Studio. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa saluran tersebut berhasil menyebarkan pesan-pesan Islam melalui berbagai konten video, seperti ceramah, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pemanfaatan media sosial ini memungkinkan dakwah mencapai audiens yang lebih luas tanpa terbatas oleh batasan geografis.¹³

- d. Penelitian keempat berasal dari skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng di Youtube Channel YT Santri” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Aqeel Akbar pada tahun 2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti pada subjek dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya pada Gus Ulin Nuha dan Youtube channel Youtube santri serial wayang santri lupit dan slenteng, dan objeknya pada isi pesan dakwah. Sedangkan pada penelitian penulis subjek pada Dalang Ki Carito melalui Youtube Evi Studio, dan objek penelitiannya pada konten dan konsep yang digunakan Dalang Ki Carito. Namun, persamaannya terdapat pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan analisis isi (*content analysis*), dan sama-sama membahas mengenai wayang sebagai media dakwah. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa Gus Ulin Nuha berhasil menyampaikan pesan dakwah secara efektif dengan menggunakan karakter wayang santri lupit dan slenteng.

¹³ Gyta Rasyka Dhela, “Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)”, Skripsi Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm.15.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media Youtube, Gus Ulin Nuha dapat menyajikan dakwah secara kreatif dan menarik, sehingga dapat menjangkau beragam lapisan masyarakat, khususnya generasi muda.¹⁴

- e. Penelitian ke lima berasal dari jurnal yang berjudul “Dakwah Virtual Ustadz Ramdan Juniarsyah pada Akun Youtube Dakwah Wayang Official.” Yang diterbitkan dalam Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Laa Roiba oleh Nurul Fitria, Siti Lutfi Latifah, dkk. Pada tahun 2023. Hasil dari jurnal ini mengungkapkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ramdan Juniarsyah memiliki ciri khas yang menarik dan unik, seperti gaya penyampaian yang khas, variasi tma, serta interaksi yang aktif dengan audiens. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek dan objek yang dikaji. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal penggunaan akun Youtube sebagai media dakwah untuk wayang.¹⁵

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjabarkan cara peneliti berfikir dan membantu orang lain memahami mengapa mereka berpendapat seperti yang disebutkan dalam hipotesisnya. Kerangka berfikir bisa meliputi kerangka teori, yang

¹⁴ Aqeel Akbar Maulana, “Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng di Youtube Channel Yt Santri”, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm.18.

¹⁵ Nurul Fitria, Siti Lutfi Latifah, dkk. “Dakwah Virtual Ustadz Ramdan Juniarsyah Pada Akun Youtube Dakwah Wayang Official” (Bogor :Dawatuna, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.3 No.2, 2023), hlm.982.

merupakan penjelasan ringkas mengenai teori yang dipilih serta bagaimana teori tersebut diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir bersifat operasional, sangat berkaitan dengan kualitas penelitian, kerangka berfikir berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis yang akan diajukan.¹⁶

Kerangka berfikir yang menyeluruh, dapat memberikan penjelasan hasil penelitian dan mengungkapkan dengan detail mengenai teknik penyampaian pesan dakwah dan implementasi wayang sebagai media dakwah di kanal Youtube Evi Studio yang dibawakan oleh Dalang Ki Carito. Dari permasalahan yang ada, kerangka berfikir yang dibuat peneliti menjelaskan bahwa konten Youtube Evi Studio merupakan sebuah channel Youtube yang menjadi objek yang diteliti.

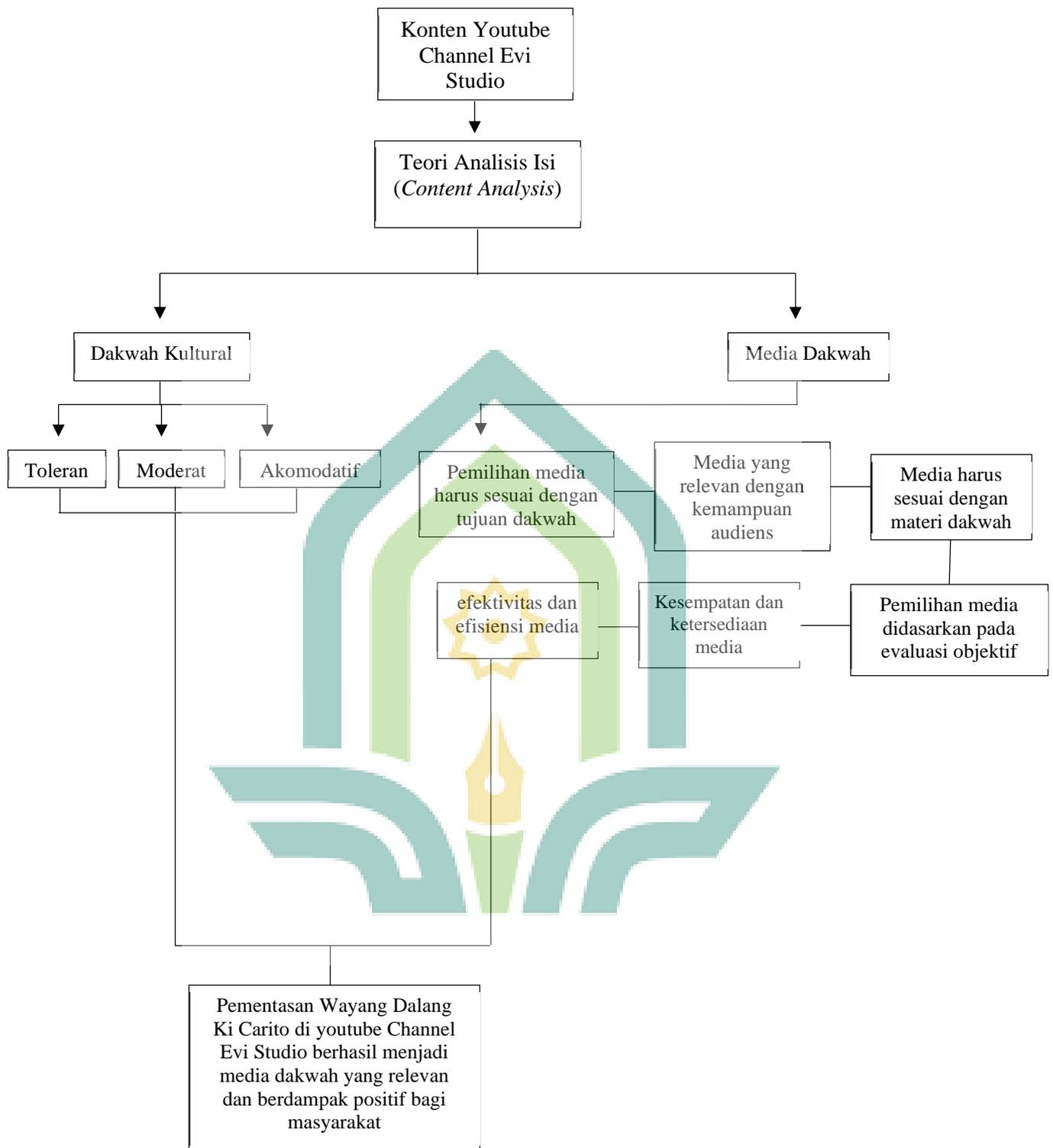
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menonton pementasan wayang yang disiarkan secara langsung oleh Dalang Ki Carito di akun Youtube Evi Studio. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yang dianalisis dengan dua kategori yang pertama, kategori dakwah kultural yang meliputi Toleran, Moderat, dan Akomodatif. Dan yang kedua kategori Media Dakwah dengan menganalisis ke efektifitasnya yang meliputi : Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan dakwah, Media harus relevan dengan kemampuan audiens, Media harus sesuai dengan materi dakwah, Pemilihan media didasarkan pada evaluasi objektif, kesempatan dan

¹⁶ Annita Sari, etc. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura : CV. Angkasa Pelangi, 2023), hal. 71

ketersediaan media, efektivitas dan efisiensi media.

Sesudah dilaksanakannya proses analisis, peneliti dapat menemukan hasil konsep dakwah kultural dakwah dalam video pementasan wayang yang dibawakan oleh Dalang Ki Carito dan Implementasi dakwah pada wayang Dalang Ki Carito. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:





Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Metodologi penelitian ini akan membantu peneliti memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdiri dari berbagai jenis metodologi kualitatif dan kuantitatif. Metodologi penelitian melibatkan serangkaian proses sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian, seperti pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara objektif dan terstruktur untuk menyelesaikan suatu masalah atau menguji hipotesis. Metodologi ini juga mencakup metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan pengetahuan baru, membuktikan kebenaran, atau memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat.¹⁷

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini, data yang digunakan berasal dari analisis lapangan yang mencakup informasi lisan, tertulis, dan dokumen. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengenali dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan individu yang terlibat.¹⁸ Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan merekam apa yang diamati dalam suatu kejadian, fenomena, aktivitas, objek, atau proses, dengan mendokumentasikannya dalam bentuk narasi atau visual.

¹⁷ Rifa O, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke-1, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,(2021), hal. 1

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum : *Humanika*, Vol.21 No.1, 2021), hlm. 33-54.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, pemahaman mengenai realitas dapat diperoleh melalui proses penalaran induktif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau studi terhadap sumber tertentu. Dalam penelitian ini, sumber utama dari data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung video pementasan Dalang Ki Carito yang tersedia di akun Youtube Evi Studio melalui *live streaming*, serta sumber tambahan dari wawancara dengan Dalang Ki Carito untuk memperkuat fakta yang telah didapatkan oleh peneliti. Untuk analisis data, peneliti memilih video dengan jumlah tayangan populer di akun Youtube Evi Studio.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seringkali melalui pihak ketiga atau dokumen. Data yang mendukung penelitian ini diambil dari sumber yang telah terdokumentasi dan relevan dengan topik kajian, seperti data tertulis, arsip, buku, tesis, jurnal, skripsi, surat kabar, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan untuk penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, objektif, dan terkait dengan topik penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan

data, dan tanpa pemahaman yang memadai tentang teknik-teknik ini, peneliti mungkin tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan informasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan Dalang Ki Carito untuk mendapatkan data yang valid. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terkait dengan rumusan masalah yang ada dalam video pementasan wayang oleh Dalang Ki Carito yang diunggah di akun Youtube Evi Studio.

b. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efisien karena melibatkan pencatatan langsung dari objek yang diamati. Dalam metode ini, penulis melakukan pengamatan dan pengukuran secara cermat terhadap objek yang diteliti, yaitu melalui akun Youtube Evi Studio yang menayangkan pertunjukan wayang oleh Dalang Ki Carito.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat dianggap sebagai teknik utama dalam pencatatan dan pengumpulan dokumentasi. Selain itu, data dalam bentuk video adalah sumber penelitian ini. metode ini menggunakan pengamatan dan pencarian data dalam video pementasan wayang yang dilakukan oleh

Dalang Ki Carito. Serta pencarian data tambahan dari sumber yang relevan seperti buku, jurnal, surat kabar, blog maupun media lainnya dan mendokumentasikannya berupa *screenshot*.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada wayang yang dijadikan sebagai media dakwah oleh Dalang Ki Carito melalui Youtube channel Evi Studio.

5. Teknik Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan dalam kategori dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif melalui proses berpikir induktif, yang berarti berpikir tentang hal-hal khusus dan kemudian menghasilkan kesimpulan umum. Dengan menggunakan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mampu menggambarkan secara sistematis karakteristik khusus dari data tersebut. Berikut merupakan tahapan prosedur dalam analisis isi :

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian (jawaban atau dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya).
- b. Melakukan pemilihan informan pada sumber data yang dipilih, peneliti menggunakan metode non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan informan yang tidak dilakukan secara acak. Dalam metode ini, pemilihan informan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.
- c. Pembuatan kategori untuk analisis, proses mengelompokkan data kedalam berbagai klasifikasi berdasarkan karakteristik tertentu. Tujuan pembuatan

kategori ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami, dan dianalisis.

- d. Memilih Informan, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang relevan dari dokumen tersebut. Proses pengkodean dimaksudkan mengelompokkan informasi yang terdapat dalam dokumen sampel menjadi kategori atau tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.
- e. Menyusun informan dan berdasarkan kriteria bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang kaya, mendalam, dan signifikan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendetail tentang fenomena yang diteliti.
- f. *Interpretasi* atau penafsiran data yang diperoleh, proses menganalisis dan memahami dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Salah satu tujuan dari interpretasi data adalah untuk memberikan pemahaman yang bermanfaat, menarik kesimpulan, dan menghubungkan hasil penelitian dengan pertanyaan atau tujuan awal penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, proses analisis data mencakup pengumpulan semua data dan penyaringan data yang telah diperoleh. Selanjutnya, peneliti memproses dan menganalisis data tersebut untuk mencapai keputusan yang objektif, dengan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada dan menyusunnya menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

¹⁹ A.M Irfan Tufan Asfar, “*Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Bone, (Bone, 2019), hlm. 6

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat kajian inilebih terstruktur dan memudahkan dalam memahami serta mengevaluasi seluruh isi skripsi, penting untuk menyajikan sistematika sebagai kerangka dan pedoman penulisan. Berikut adalah sistemtika penulisan yang akan digunakan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai Media Dakwah, Media Dakwah Berbasis Wayang, Konsep Analisis Isi (*Content Analysis*)

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi uraian biografi dari Dalang Ki Carito, isi konten dan konsep dakwah berbasis wayang melalui media Youtube pada Channel Evi Studio, implementasi dakwah melalui wayang dalam channel Youtube Evi Studio oleh Dalang Ki Carito.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari analisa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara kualitatif mengenai dakwah berbasis wayang yang menggunakan media Youtube Dalang Ki Carito pada Channel Evi Studio.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian, sementara saran menawarkan solusi untuk mengatasi masalah dan kekurangan yang ada. Saran tersebut tetap terkait dengan cakupan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Dakwah Kultural di Youtube

Konsep dakwah Dalang Ki Carito di media Youtube Evi Studio menerapkan konsep dakwah kultural yang menarik dengan memadukan nilai-nilai Islam dan budaya wayang santri. Pendekatannya mencerminkan sikap toleran, moderat, dan akomodatif. Ia menghormati pemeluk agama lain, menyampaikan dakwah dengan cara yang lembut dan santun, serta mengemasnya dalam bentuk wayang santri yang familiar bagi masyarakat Jawa. Ki Carito berhasil menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang ramah, terbuka, dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan budaya lokal.

2. Implementasi Dakwah di Youtube

Implementasi dakwah wayang oleh Dalang Ki Carito melalui media YouTube Evi Studio menunjukkan bahwa ia sangat memenuhi enam idealitas karakter media dakwah yang esensial. Pertama, Kesesuaian Media dengan Tujuan terlihat dari pemilihan platform digital yang memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara luas dan efektif. Kedua, Relevansi dengan Kemampuan Audiens tercermin dalam penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang menarik bagi berbagai kalangan, terutama generasi

muda. Ketiga, Kesesuaian Media dengan Materi dapat dilihat dari penggabungan elemen budaya lokal dalam pementasan wayang, yang membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat. Keempat, Evaluasi Objektif dilakukan melalui analisis terhadap jumlah tayangan dan interaksi penonton, yang memberikan wawasan tentang efektivitas konten yang disajikan. Kelima, Kesempatan dan Ketersediaan media diperhatikan dengan baik, di mana Ki Carito memanfaatkan momen-momen spesial untuk menarik perhatian audiens. Terakhir, Efektivitas dan Efisiensi dalam penggunaan media terlihat dari kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah, tanpa mengorbankan kualitas penyampaian pesan. Dengan memenuhi keenam idealitas karakter media dakwah ini, Dalang Ki Carito berhasil menciptakan pementasan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan berdampak positif bagi masyarakat. Dengan memadukan konsep dakwah kultural yang toleran, moderat, dan akomodatif dengan enam idealitas karakter media dakwah, Ki Carito berhasil menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan pesan-pesan Islam secara menarik dan mudah dipahami serta membuktikan bahwa wayang santri dapat menjadi media dakwah yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

B. Saran

1. Pengembangan Konten yang Lebih Variatif : Mengembangkan konten yang lebih beragam, misalnya dengan menambahkan animasi, dll.

2. Optimasi Strategi Dakwah di Youtube : Memaksimalkan fitur-fitur Youtube seperti *subtitle*, *playlist*, *end screen* untuk meningkatkan jangkauan dan *engagement*.
3. Evaluasi dan Penelitian Lanjutan : Melakukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak dakwah Ki Carito secara kuantitatif dan kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, S. D. (2024). Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, dan Unsur-unsur dakwah dalam tinjauan community development. *Jurnal Ilmu Dakwah* .
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).
- Ahyar, D. B., Akhyar, R. M., & Supriyanto, T. (2022). *Dakwah Multikultural*. CV Media Sains Indonesia.
- Alem, D. D. (2020). An Overview Of Data Analysis and Interpretations in Research. *Academicresearch Journal*.
- Alisyahbana, T. (1986). *Antropologi Baru*. Dian Rakyat.
- Aliyudin, E. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis dan Praktis* . Widya Padjajaran.
- Amin, D. (2000). *Islam dan Budaya Jawa* . Yogyakarta : Gama Media.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah* . Amzah .
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukkan.
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukkan : Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah . *JUSPI*(Surakarta).
- A'raaf, M., Prihantoro, Larasati, S., Faiz, M. N., & Fajrussalam, H. (2021). Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.
- Arifin, Z. (1996). *Islam Aqidah & Syari'ah*. Raja Grafindo Persada.
- Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik. *Researchgate Article*.
- Asyura, K. (2023). Pentingnya Dakwah Multikultural di Indonesia. *Journal Scientific Multidiciplinary*.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*(Media Komunikasi Umat Baragama).
- Budiono, A. (2015). Penafsiran Al-Qur'an melalui pendekatan Semiotika dan Antropologi (Telaah pemikiran Muhammad Arkoun). *Jurnal Studi Islam*(MIYAH).

- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *Al-Hikamah : Jurnal Dakwah*.
- Cresswell, J. W. (1994). *Research Design : qualitative, quantitative, and mixed method*. SAGE Publications.
- Dewi, E. (2018). Wayang Golek Sebagai Media Dakwah . *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*(Bandung : Tabligh).
- Dhela, G. R. (2020). *Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Elo, S., & etc. (2014). *Qualitative Content Analysis: A Focus On Trustworthiness*. Sage Open.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunikasi Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*.
- Faiz, F. (2005). *Hermeneutika Al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial*. alSAO Press.
- Fariyah, I. (2013). Media Dakwah POP. *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Fauziyah, M. (2006). *Urgensi Media dan Dakwah* . AK Group.
- Fitria, N., & Latifah, S. L. (2023). Dakwah Virtual Ustadz Ramdan Juniarsyah Pada Akun Youtube Dakwah Wayang Official.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hamzah. (2020). *Paradigma Penelitian* . Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Indonesia, K. A. (2014). *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Syaamil Cipta Media.
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama di Indonesia . *Jurnal Pemikiran Insan Cendikia*.
- Kafie, J. (1993). *Psikologi Dakwah*. Indah.

- Kasiyan. (2015). *Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validasi Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY*. Yogyakarta: UNY.
- KH. Mahfud Abdul Kholiq, K. E. (2010). *Paklek KH. Mahfud Abdul Kholiq dan Ki Enthus Susmono*. Tegal.
- Khotimah, K. (2008). Semiotika : Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama. *Jurnal Komunika*(Purwokerto).
- Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis : an introduction ot its methodology*. SAGE Publications.
- Lutfiyah, N. (2022). Wayang dan Media : Pelestarian Wayang Sebagai Media Dakwah pada Generasi Z di Era Digital. *International Confeerence Of Da'wa and Islamic Communication*(Kudus).
- Maulana, A. A. (2023). *Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng di Youtube Channel Yt Santri*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Mubarak, A. Z. (2023). Genre Dakwah Digital Ustaz Hanan Attaki di Kanal Youtube (Hanan Attaki Official Youtube) Pada Milenial. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Muhammad, R. (2021). Internalisa Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*.
- Muhid, A., & Halimatus, N. (2023). Mengait Generasi Milenial Melalui Peneraoan Dakwah Kultural Dalam Media Sosial. *Jurnal Peurawi*.
- Mujieb, A. (2000). *Kamus Istilah Fiqih*. Pustaka Firdaus.
- Mulyana. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, E. (2013). *Belajar Hermeneutika : Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praktik Islammic Studies*. IRCiSoD.
- Nurdin, S. (2018). *Media sebagai sarana komunikasi dalam berdakwah* . Ta'dib .
- O, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* .
- Pahlevi, R. (2023). Dakwah Kultural (Adat Peucap Ancuk di Aceh Besara Tinjauan Komunikasi Non Verbal. *Jurnal Comserva*.

- Pawito, P. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS.
- Rahmawati, N. (2021). Optimalisasi Youtube Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Rasyida. (2009). *Ilmu Dakwah*. Publishing.
- Rkt, L. S., & Efendi, E. (2023). Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roibe Journal*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramdhan.
- Sari, A., Dahlan, Nicodemus Tuhumury, R. A., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Shaleh, H. (2000). *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*. Logos Wacana Ilmu.
- Shihab, M. Q. (2016). *Yang Hilang dari Kira: Akhlak*. Lentera Hati.
- Subiakto, H. (1990). *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*. FISIP UNAIR.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*(Kotabumi).
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 2(1).
- Suparta, M. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Islam*. Al-Ikhlas.
- Widoyo, A. F. (2021). Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern : Studi Tentang Media Dakwah. *Mamba'ul 'Ulum*, 126.
- Widyawati, W., Sumantina, S., & Dwiyanto, D. (2009). *Ensiklopedia Wayang*. Ragam Media.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Paramedia.
- Yohana, E., Rahman, & Nurman. (2016). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam*(Makassar).